



PERSIT KARTIKA CHANDRA KIRANA RANTING DENZIBANG I/VI ZIDAM VI/MLW

Persit Sebagai Ibu dan Guru di Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19!



Rumah adalah sekolah pertama, dimana anak belajar dari ayah dan ibunya. Keluarga menjadi lingkungan utama dan pertama bagi anak untuk mendapatkan ilmu karena di keluargalah pertama kali anak mendapatkan pendidikan.

Keberadaan orang tua, khususnya ibu menjadi tempat anak belajar dan mengambil contoh hingga akhirnya kepribadian dan karakter anak akan terbentuk. Ibu memiliki peran lebih dari sekolah yaitu membangun kecerdasan emosional anak bahkan membangun kecerdasan spiritual anak.

Sejak virus Corona menyebar di Indonesia pada awal Maret

2020, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mencegah penyebaran yang sangat luas, salah satunya dalam dunia pendidikan, yaitu dengan mengubah pola pembelajaran yang awalnya tatap muka (luring), pada masa Pandemi Covid-19 ini menjadi pembelajaran jarak jauh (daring), baik dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Hal ini tentu bukan hal yang mudah bagi semua elemen

Pendidikan terutama orang tua menghadapi transisi dalam sistem pembelajaran ini. Ekosistem pendidikan pun mengalami perubahan pada masa Covid 19 ini. Ibu menjadi lebih banyak waktu dalam membimbing anaknya dan terjalin kedekatan emosional lebih dari sebelumnya.

Peran serta ibu dalam sistem belajar di rumah ini tidak bisa dipungkiri. Jika Dokter dan tenaga kesehatan sebagai garda terdepan dalam menangani Covid-19, maka orang tua baik ayah maupun ibu sebagai garda terdepan yang mengawal anak -anaknya tetap belajar di rumah masing -masing. Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh guru adalah dengan memanfaatkan teknologi yang ada, dengan cara memberikan materi serta tugas pelajaran melalui online. Namun hal tersebut tidaklah selalu berjalan dengan baik, terdapat banyak kendala dalam pelaksanaannya, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Prof. Iskandar Agung(2020), dari responden yang diwawancarai diketahui bahwa hanya 22,22% yang memiliki PC/laptop/notebook, 80,64% siswa memiliki handphone (21,5% diantaranya merupakan android phone), sedangkan 65,95% memiliki teksbook. Jika dilihat dari sisi guru, hanya 29,57% yang memanfaatkan teknologi digital, sedangkan 70,43% tidak memanfaatkan teknologi digital.

Alasan tidak dimanfaatkannya teknologi digital tersebut karena guru masih jarang memiliki, masih

EKOSISTEM PENDIDIKAN

jarang dapat menggunakan teknologi digital (PC atau laptop/ notebook), sekolah tidak memfasilitasi, masih banyak siswa sendiri tidak memiliki, dan lain-lain.

Pembelajaran di rumah lebih cenderung kepada banyaknya pemberian tugas yang dapat dibantu dibimbing pengerjaannya oleh orang tua di rumah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sekretaris Jenderal Federasi Serikat Guru Indonesia Heru Putriono, bahwa "Dalam pembelajaran jarak jauh sampai saat ini, efektif dalam mengerjakan penugasan. Tapi, dalam pembelajaran untuk memahami konsep, kemudian mengembangkan konsep itu sampai refleksi, tidak berjalan dengan sebaik itu," (Ashari, 2020).

Selain itu, kuota, sinyal dan kondisi yang tak memadai, mengakibatkan materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik, sehingga banyak pelajar yang kurang mengerti dan merasa tidak terbimbing dengan baik dalam memahami pelajaran di sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan peran orang tua, terutama ibu sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh. Bagi ibu yang memiliki anak yang duduk di bangku taman-Kanak-kanak atau PAUD, Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), diperlukan kepedulian yang besar dalam mendidik anak-anaknya. Sedangkan bagi yang mempunyai anak di SMA/SMK dan perguruan tinggi, ibu juga berperan untuk mengajar/ membimbing anak-anaknya.

Keterbatasan pengetahuan akan penggunaan teknologi seorang ibu, menjadi salah satu kendala dalam sistem pembelajaran daring



ini. Terutama untuk membimbing anak-anaknya dalam pembelajaran berbasis internet ini. Bagi ibu yang terbiasa dan bekerja menggunakan teknologi mungkin tidak menjadi masalah, tetapi bagi ibu yang awam akan penggunaan teknologi menjadi tantangan tersendiri dalam membimbing anaknya pada pembelajaran daring ini.

PERAN IBU DALAM PENDIDIKAN JARAK JAUH

Seorang ibu, sebagai orang tua memiliki tanggung jawab dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Baik atau buruknya suatu didikan yang diberikan orang tua akan berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak itu sendiri. peran orang tua terhadap anak memiliki banyak sekali kewajiban dan tanggung jawab,yang salah satunya adalah bidang pendidikan, baik formal maupun non-formal. Di mana dengan pendidikan, anak mendapatkan suatu pencapaian atau bahkan menjadi manusia yang siap menghadapi tantangan di masa depan. Karena dengan melalui pendidikan, seseorang dapat menjadi pribadi yang lebih baik, bijaksana.

Penelitian-penelitian yang ada telah membuktikan bahwa orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam kemampuan anak dalam lingkup pendidikan.

Berdasarkan penelitian Haerudin dkk (2020) yang bertujuan untuk mengetahui peran orang tua selama proses pembelajaran di rumah sebagai upaya memutus rantai Covid-19, banyak orang tua menilai bahwa melalui pembelajaran di rumah dapat memerterat hubungan dengan anaknya, begitupun anaknya dinilai dapat melakukan pembelajaran di rumah dengan sangat baik. Orang tua juga merasa melalui pembelajaran di rumah, orang tua dapat melihat perkembangan anaknya dalam belajar.

Menurut Winingsih (2020)

terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak jauh, yaitu:

1. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.
2. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
3. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.
4. Orang tua sebagai pengarah atau director.

Mendampingi anak belajar dari rumah, sambil ibu mengerjakan pekerjaan yang harus diselesaikan dari kantor atau dari rumah memang menjadi tantangan tersendiri. Yang perlu diingat adalah ibu di rumah bukan untuk menggantikan semua peran guru di sekolah.

Untuk mendapatkan ide cara mendampingi yang efektif, ibu dapat menerapkan panduan mendampingi anak belajar dari rumah dengan teknik MIKIR yang dikembangkan Program PINTAR Tanoto Foundation berikut : M - membuat jadwal dan aturan bersama, I - ide kegiatan, K - Komunikasi positif, I - Ingatkan waktu dan introspeksi, serta R-Refleksi dan relasi.

PENDIDIKAN IBU ADALAH PENDIDIKAN PERTAMA DAN UTAMA UNTUK ANAK

1. Membuat jadwal dan aturan bersama

Ingatkan anak tentang aturan dan jadwal yang akan dibuat bersama merupakan tanggung jawab setiap anak dan tanggung jawab bersama untuk mengikutinya. Membantu anak membuat jadwal kegiatan bukan berarti membuat jadwal untuk anak, namun memberikan kesempatan anak untuk membuat jadwal mereka sendiri. Hal ini membantu anak bertanggung jawab terhadap semua rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari berjalan. Berikanlah waktu kepada anak untuk mengingat kembali apa yang harus dikerjakan secara harian.

Tuliskan dan tempelkan jadwal kegiatan yang sudah dibuat anak di tempat yang mudah terlihat. Diskusikan atau beri kesempatan anak untuk membuat dua opsi kegiatan sehingga ada pilihan kegiatan yang bisa dijalankan. membuat jadwal mereka sendiri. Hal ini membantu anak bertanggung jawab terhadap semua rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari berjalan.

2. Ide Kegiatan

Bantu anak dengan ide kegiatan bila anak bingung menuliskan kegiatan yang akan dilakukan. Jika anak kesulitan menemukan ide kegiatan, bantu jika anak kesulitan

menemukan ide kegiatan, bantu mereka dengan menyebutkan beberapa hal yang bisa dilakukan selain mengerjakan tugas dari sekolah. Misalnya,

- Kegiatan Rutin Harian (Mandi pagi, sarapan, dan berdoa).
- Kegiatan Belajar (Mengingatkan apa yang harus dikerjakan anak di rumah sesuai tugas yang diterbikan guru).
- Kegiatan Fisika (Olahraga ringan, membersihkan halaman, membersihkan rumah atau kamar sendiri, membersihkan alat pribadi (seperti mencuci piring dan gelas setelah makan).
- Kegiatan Lain (Membaca buku, bermain musik, menulis jurnal harian, bermain games, membantu orang lain di tengah wabah Covid-19 seperti memberikan makanan untuk yang memerlukan, mengumpulkan uang saku untuk sumbangan, dan sebagainya).

3. Komunikasi Positif

Bangun hubungan yang positif dan selalu bertanya dengan positif terutama ketika anak akan memulai sebuah kegiatan. Tanyakan kepada anak: Apa yang bisa dibantu? Bantulah anak untuk memahami apa yang harus dikerjakan. Ibu sangat penting untuk menanyakan sesuatu yang bisa dibantu sehingga

membangun hubungan positif dengan anak. Bertanya tentang apa yang bisa dibantu bukan berarti mengerjakan semua pekerjaan yang seharusnya dikerjakan anak.

Bantulah anak memahami apa yang harus dikerjakan dengan membaca kembali tugas dari sekolah. Jika masih mengalami kesulitan, orangtua atau anak bisa menghubungi kembali guru melalui telepon, SMS, atau WA untuk meminta penjelasan tugas yang dimaksud.

4. Ingatkan waktu dan Introspeksi

Ingatkanlah jadwal kegiatan dan waktu yang akan, sedang, dan telah digunakan anak. Mengingatkan kegiatan yang sudah direncanakan bisa membantu mereka mencapai target. Beberapa kegiatan yang sudah direncanakan kadang tidak bisa dikerjakan karena anak mengubah jadwal yang sudah dibuat. Ingatkanlah bahwa mengubah jadwal bisa dilakukan dengan menulis kembali perubahan pada jadwal yang sudah dibuat sehingga target-target kegiatan bisa dicapai.

Introspeksi atau ingatkan diri kita masing-masing, ibu bukan orang yang serba tahu segalanya. Jika kita tidak mengerti tentang apa yang anak tanyakan, ingat banyak jalan menuju Roma, ini beberapa idenya.

- Lihat WA grup,
- Tanya anak yang lain
- Lihat internet



- Tanya ke guru kelas, dan cara lainnya.

5. Refleksi dan Relasi

- Ibu bisa melakukan refleksi tentang apa yang sudah dilakukan bersama secara informal dengan mengobrol atau sambil makan malam atau cara lainnya. Bantu anak untuk melakukan refleksi tentang apa yang sudah dikerjakan pada hari itu. Lakukanlah refleksi dengan anak dalam aktivitas santai; sambil mengobrol di ruang keluarga, menjelang tidur, atau saat makan malam.
- Jika anak diharuskan mengisi *check list* kegiatan atau semacamnya, bantu anak untuk melengkapi sebelum tidur.
- Refleksi bisa dilakukan dengan mengajukan pertanyaan:
1. Bagaimana perasaanmu hari itu?
 2. Apa yang sudah berhasil dilaksanakan & apa yang belum berhasil?
 3. Apa yang membuatmu senang, sedih, kesal, atau bahagia?
 4. Dengarkanlah cerita mereka. Pujilah capaian anak-anak hari ini dan berikan komentar atau saran jika diperlukan.
Untuk membangun hubungan yang positif dalam mendampingi anak Belajar dari Rumah, ada beberapa hal yang harus diperhatikan:
 1. Membuat dan menerapkan aturan bersama;
 2. Mengajukan pertanyaan positif jika ada sesuatu yang ingin diketahui tentang aktifitas anak;
 3. Memberikan apresiasi setiap hal baik yang sudah dilakukan anak;
 4. Mengkonfirmasi, bukan menghakimi atau memarahi anak jika ada hal yang menurut ibu perlu diperbaiki dari anak;
 5. Memberikan waktu sepenuh hati untuk anak-anak;
 6. Memasang hasil karya anak di kamar dinding kamar atau tempat belajarnya sebagai bentuk apresiasi.
- Peran ibu dalam situasi pandemi Covid-19 ini memiliki kedudukan yang fundamental. Ki Hajar Dewantara mengemukakan "setiap orang adalah guru, setiap rumah adalah sekolah". Jadi dapat disimpulkan bahwa sekolah yang paling utama adalah rumah, peran guru yang paling berpengaruh adalah orang tua, dimana ibu adalah salah satunya. Oleh karena itu sudah semestinya peran ibu sangat besar dalam mendidik anaknya. (Dari berbagai sumber) ■



PT. ILIYAS persada



Mengucapkan

DIRGAHAYU Ke-77

ZENI ANGGKATAN DARBAT

Junjung Profesionalisme
Prajurit

LIE PING HOK
DIREKTUR

VARIA ZENI

**PEMANFAATAN DRONE
ARTIFICIAL INTELLIGENCE
FW-250**



**PERAN ZENI
TNI - AD
DALAM LATMA**

GARUDA SHIELD 16
TAHUN 2022

**Dua Srikandi
Pusziad
Di Ajang
Internasional**

Kegagalan Misi
Penyeberangan
Pada Perang
Rusia-Ukraina

**BATALYON ZENI TEMPUR
11/DHURDHAGA WIGHRA**

**KODAM
JAYA/
JAYAKARTA**

**MEMBANGUN
LINTAS BENUA,
ZENI AD DI AFRIKA**



Salam Yudha Karya Satya Bhakti,

Puji syukur marilah kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Besar, karena atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya kita dapat bersilaturahmi kembali melalui media Varia Zeni Edisi 2022 yang kita cintai bersama.

Penerbitan kembali majalah yang diluncurkan ini bertepatan dengan hari jadi ke-77 Zeni Angkatan Darat, merupakan pencerminan adanya kepedulian dan langkah positif pimpinan terhadap upaya dan itikad baik Pusat Zeni AD (Pusziad) dalam menambah literasi dan mengenalkan lebih dekat satuan-satuan di jajarannya tidak saja kepada para prajurit dan satuan-satuan Zeni, tetapi juga kepada masyarakat pada umumnya.

Seiring hal tersebut, dengan penuh rasa bangga dan bahagia, selaku Pimpinan Redaksi majalah Varia Zeni, saya menyambut baik penerbitan majalah ini, seraya berharap agar setiap ruang yang terdapat dalam majalah ini dapat diisi dengan kreativitas yang inspiratif dan konstruktif sehingga dapat memotivasi dan menambah semangat bagi segenap keluarga besar Zeni AD di manapun berada untuk terus meningkatkan pengabdian sesuai peran dan fungsinya.

Para pembaca yang Budiman, tidak ada impian yang jadi nyata jika tidak dimulai dari sekarang. Tidak akan terwujud cita-cita yang diharapkan tanpa adanya perjuangan. Jika kita ingin mengenal Dunia MEMBACALAH, jika kita ingin dikenal Dunia MENULISLAH. Bermimpilah para Prajurit Zeni AD, selagi mimpi itu masih Gratisss. Tetap FOKUS dengan masa depan yang lebih cerah demi kemajuan bangsa, negara dan agama.

Tak lupa redaksi mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi kemajuan dan perbaikan majalah Varia Zeni ke depannya.

Jakarta, 15 Oktober 2022

Pimpinan Redaksi



Kolonel Czi M. Irfan Affandi, S.I.P.



MAJALAH VARIA ZENI Edisi 2022

- Penanggung Jawab:** Mayjen TNI Aby Ismawan, S.E., M.Si. ● **Penasehat:** Brigjen TNI Maryono, Brigjen TNI Aris Tri Priyanto, S.Sos., M.Si., ● **Pimpinan Redaksi:** Kolonel Czi M. Irfan Affandi, S.I.P. ● **Redaktur Pelaksana:** Mayor Czi M. Imvan Ibrahim, S.Sos., M.Han. ● **Wakil Redaktur Pelaksana:** Mayor Czi Yogi P. ● **Ketua Redaktur Liputan Utama:** Letkol Czi Ardianta Purwandhana, S.Hub.Int., M.Han. ● **Anggota:** Kapten Czi Ferhartz Rizkiyansah, S.S.T.Han. ● **Ketua Redaktur Wawasan:** Letkol Czi Mgs. Fahmi, S.I.P. ● **Anggota:** Mayor Czi Arseta, - Mayor Czi Anggitya Rhomad Riswandi, S.H. - Mayor Czi Yudha Hariyanto, S.T. - Mayor Czi Falix Fardani, ● **Ketua Redaktur Teknologi:** Mayor Czi Aji Setyawan, S.H. ● **Anggota:** Mayor Czi Jimmy Lumban Raja ● **Ketua Redaktur Lintasan Satuan:** Letkol Czi Aom Dikdik Kustiwa, S.T., M.Si.(Han). ● **Anggota:** Kapten Czi Tabri, S.Si. - Kapten Czi I Ketut Gde Adhisetya, S.S.T.Han. ● **Ketua Redaktur Diklat:** Letkol Czi Deni Wahyu Setiawan, S.H. ● **Anggota:** Mayor Czi Adiasa Wismawan ● **Ketua Redaktur Bunga Rampai:** Mayor Czi Dili Eko Setyawan, S.Ak., M.Han. ● **Anggota:** Mayor Czi Barata Wibawa Susila - Mayor Czi Martin Novence, S.H. ● **Ketua Redaktur Persit:** Letkol Czi Syarif Akhmad Ja'far, ● **Anggota:** Mayor Czi Budi Santoso.
- **Ketua Tata Usaha:** Subuki PNS III/d ● **Anggota:** PNS III/b Dwi Handayani, S.E - PNS III/a Sukandar, ● **Bendahara 1:** Mayor Czi Rilza Anwar, A.Md. ● **Bendahara 2:** Kapten Czi Hery Kuntoyo M. ● **Verifikasi Data Pati Zeni:** Serka Nurdi Handoko P. ● **Ketua Design/ Fotografi:** Kapten Czi Tommy Johandri O. Sunggu, S.S.T.Han, ● **Design Grafis:** Kapten Czi Bobby Andrias, S.S.T.Han. - Sertu Sandy Setiawan - Serda Agus Purwanto.